



Inovasi Pariwisata Jadi Daya Tarik

■ Kunjungan Wisatawan ke DIY Januari-Juli Tertinggi Sejak 6 Tahun Lalu

YOGYA, TRIBUN - Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung pada Juli 2024 sebanyak 11.120 orang. Secara bulanan mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu 36,71 persen. Namun, secara tahunan menurun 10,64 persen.

Kepala BPS DIY, Herum Fajarwati mengatakan secara kumulatif Januari-Juli 2024, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke DIY sebanyak 62.317. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya juga terjadi peningkatan signifikan. Sebab pada periode Januari-Juli 2023 jumlah kunjungan wisman ke DIY hanya 51.108.

"Kunjungan tahun 2024 ini paling tinggi sepanjang enam tahun terakhir. Bahkan kunjungan tahun 2024 ini lebih tinggi dari tahun 2019, sebelum pandemi Covid-19. Tahun 2019 jumlah kunjungan wisman pada pe-

DESTINASI IDOLA

- BPS mencatat jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung pada Juli 2024 sebanyak 11.120 orang.
- Secara bulanan mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu 36,71 persen.
- Secara tahunan kunjungan menurun 10,64 persen.
- Peningkatan ini tertinggi sejak enam tahun lalu.

riode Januari-Juli sebanyak 61.858," katanya.

Berdasarkan kebangsaan, kunjungan wisman pada periode Januari-Juli 2024 ke DIY didominasi dari Malaysia yaitu 25.018, kemudian Singapura sebanyak 7.761, Tiongkok sebanyak 4.160, Amerika Serikat 1.682, dan

lainnya.

Sementara pada bulan Juli 2024, kunjungan wisman asal Malaysia mencapai 4.112, Tiongkok sebanyak 894 wisman, Perancis 683 wisman, Singapura 673 wisman, dan lain-lain. Sedangkan berdasarkan kawasan, kunjungan wisman dari ASEAN mencapai 5.688 atau 51,15 persen, Eropa sebanyak 3.383 atau 30,42 persen, dan Asia selain ASEAN sebanyak 1.421 atau 12,78 persen.

"Untuk pertumbuhan wisatawan pada bulan Juli 2024 secara bulanan, dari Malaysia meningkat 59,63 persen, Tiongkok meningkat 103,18 persen, dan Perancis 267,20 persen. Pertumbuhan dari Perancis ini sangat mengembirakan," terangnya.

Selain kunjungan wisman, pihaknya juga mencatat adanya peningkatan perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada Januari-Juli 2024. Tercatat ada 22.589

juta perjalanan wisnus sepanjang Januari-Juli 2024.

"Jika melihat data yang ada, pergerakan wisnus tahun 2024 ini juga tertinggi sepanjang enam tahun terakhir. Meningkat 19,00 persen dari tahun 2023, ada 18,982 juta perjalanan. Jika dibandingkan tahun 2019, hanya ada 11,820 juta perjalanan, sehingga lebih tinggi dibanding sebelum pandemi Covid-19," imbuhnya.

Berkembang baik

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardyanto Setyo Ajie menerangkan perkembangan pariwisata DIY tahun 2024 ini memang sangat baik. Hal itu karena kondisi ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang semakin baik. Di sisi lain, inovasi-inovasi yang dihadirkan oleh destinasi wisata berhasil menarik wisatawan.

"Sehingga ketertarikan ke Jogja juga lebih tinggi," terangnya.

Meski begitu, ada satu catatan GIPI DIY, yaitu wisatawan masih tertumpu di tengah Kota Yogyakarta. Untuk itu, ia mendorong agar kabupaten-kabupaten di DIY melakukan inovasi produk untuk menahan wisatawan di kabupaten masing-masing.

"Kalau itu bisa dilakukan, *carrying capacity* (daya dukung) akan lebih besar lagi. Sehingga fenomena yang terjadi pada Juli tahun 2024 ini, bisa terjadi tahun depan, karena inovasi produk kabupaten semakin kuat," ujarnya. (maw)

Dorong Punya Atraksi Malam

KETUA Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardyanto Setyo Ajie mendorong kabupaten di DIY memiliki ikon atraksi malam hari di wilayah masing-masing. Hal itu karena saat ini ada wisatawan masih tertumpu di Kota Yogyakarta.

Menurut dia, ketika kabupaten di DIY tidak memiliki hiburan malam, maka wisatawan tidak tertarik untuk tinggal lebih lama. Itulah sebabnya wisatawan cenderung kembali ke Kota Yogyakarta.

"Secara infrastruktur (kabupaten di DIY) sudah mampu, karena hotel bintang sudah merata di kabupaten. Tinggal bangun *nightlife*-nya, sehingga aktivitas malam, apalagi

berbasis budaya mampu menahan wisatawan di kabupaten," katanya, Selasa (3/9).

Ia menilai, masing-masing kabupaten perlu memiliki ikon *nightlife*. Sehingga dapat memperkuat alasan bagi wisatawan untuk tinggal lebih lama di kabupaten. "Perlu disadari teman-teman di kabupaten, *nightlife* harus dibangun. Apalagi teman-teman di Kulon Progo, sayang kalau hanya dilewati. Kan pihntunya ada di sana (YIA). Pada saat mereka (Kulon Progo) belum cukup kuat menahan wisatawan, ya mereka (wisatawan) hanya lewat, kalau nggak, *stay* (menginap) nunggu flight (penerbangan)," ujarnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005